



## JURNAL ILMU MANAJEMEN

Published every June and December  
e-ISSN: 2623-2081, p-ISSN: 2089-8177

Journal homepage: [http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu\\_manajemen](http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen)



# Penggunaan Metode Altman Z-Score Dalam Analisis Risiko Keuangan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk.

Lily Rahmawati Harahap<sup>a\*</sup>, Shara Wulandari<sup>b</sup>, Ellys<sup>c</sup>, R.Y.Effendy<sup>d</sup>

<sup>abcd</sup>Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang, Indonesia

Corresponding Author Email: [\\*harahaplily@gmail.com](mailto:*harahaplily@gmail.com)

### ARTICLE INFO

DOI:  
10.32502/jimn.v10i1.2454

#### Article history:

Received:  
01 Juli 2020

Accepted:  
30 Oktober 2020

Available online:  
15 Desember 2020

#### Keyword:

Sharia Bank, Altman Z-Score,  
Risk Level, Financial Risk.

### ABSTRACT

*The purpose of writing this article is to find out how the Altman Z-Score discriminant analysis method has simple role in conducting financial risk analysis. As an object, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPN Syariah), Tbk. selected by non random sampling with purposive sampling technique through the website. As an intermediary institution, PT BTPN Syariah, Tbk. can not avoid from risks, both of financial and non financial risks. To deal with these risks, one important element is to recognize its financial performances by using the Altman Z-Score analysis. The data used in this study are secondary data in the form of financial statements. The time periode taken as data is the period from 2014 to 2018. After each data is obtained and studied then analyzed, so it can be recognized what level of risk PT. BTPN Syariah, Tbk. has. From the data analysis, it was found that the level of financial risk of PT. BTPN Syariah, Tbk. is in the low risk level category. In other words, it describes the company that is not bankrupt.*

### ABSTRAK

*Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode analisis diskriminan Altman Z-Score berperan dalam melakukan analisis risiko keuangan. Objek yang dipilih adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPN Syariah), Tbk, dengan teknik purposive sampling melalui laman. Sebagai lembaga perantara, PT. BTPN Syariah, Tbk tidak dapat terhindar dari risiko, baik risiko finansial maupun non finansial. Untuk menghadapi risiko tersebut salah satu unsur penting adalah mengetahui di posisi mana kinerja keuangan dengan menggunakan analisis Altman Z-Score. Data yang digunakan dalam artikel ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Periode waktu yang diambil sebagai data adalah tahun 2014 sampai dengan 2018. Setelah masing-masing data diperoleh dan dipelajari, kemudian dianalisis untuk mengetahui seberapa besar tingkat risiko yang dihadapi PT BTPN Syariah, Tbk. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa tingkat risiko yang dimiliki rendah. Dengan kata lain hasil tersebut menggambarkan perusahaan yang tidak bangkrut..*

## Pendahuluan

Di saat terjadi krisis moneter di Asia, Indonesia juga terkena dampak dan membawa pelajaran bagi para manajer untuk mengambil kebijakan di sektor pemerintah dan perbankan. Pemerintah Indonesia meminta Bantuan ke IMF yang diwujudkan dalam *Letter of Intent*, dimana salah satu isi dari *Letter of Intent* tersebut adalah reformasi di bidang perbankan agar diketahui kondisi perbankan yang sebenarnya. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Perbankan memiliki peran yang strategis dalam kegiatan perekonomian. Hal ini disebabkan fungsi utama perbankan sebagai *financial intermediary*, yaitu sebagai wadah untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

PT. BTPN Syariah, Tbk. resmi terbentuk pada tanggal 14 Juli 2014, yang merupakan satu-satunya bank di Indonesia yang memfokuskan diri melayani keluarga prasejahtera produktif. Untuk mendukung hal tersebut, PT. BTPN Syariah, Tbk. membangun sarana dan prasarana yang sangat berbeda dengan perbankan pada umumnya untuk memastikan produk dan layanan efektif serta efisien melayani segmen tersebut. Memiliki 25 cabang dan 41 kantor fungsional operasional di seluruh Indonesia, bank ini memiliki hampir 12.000 karyawan di hampir 70% total kecamatan di Indonesia. Secara langsung para karyawan tersebut melakukan program pemberdayaan keluarga prasejahtera produktif di sentra-sentra nasabah dengan mengajarkan 4 perilaku unggul pemberdayaan, yaitu Berani

Berusaha, Disiplin, Kerja Keras dan Saling Bantu (BTPN Syariah, 2020). Dengan mengemban visi untuk menjadi bank syariah terbaik untuk keuangan inklusif, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia, maka misi yang dilakukan untuk mendukung visi tersebut adalah bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti. Nilai-nilai yang dianut oleh PT. BTPN Syariah, Tbk. disingkat dengan PRISMA, merupakan penjabaran dari Profesional, Integritas, Saling Menghargai dan Kerjasama (<https://www.btpnsyariah.com/web/guest/misi-visi-nilai> , 2020).

PT. BTPN Syariah, Tbk. masih akan terus mendorong segmen keluarga pra-sejahtera sebagai poros utama pertumbuhan bisnis perusahaan. Segmen tersebut telah dijajaki perusahaan sejak tahun 2009, dimana kala itu PT. BTPN Syariah, Tbk. masih berbentuk Unit Usaha Syariah (UUS) yang tergabung dalam induknya yaitu PT. Bank Tabungan Nasional, Tbk. Walaupun memiliki segmen pembiayaan dengan risiko tinggi, PT. BTPN Syariah, Tbk. tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam upaya untuk menekan risiko sekaligus efisiensi. Untuk itu, analisis risiko keuangan sangat membantu manajemen dalam mengetahui kinerja bisnisnya. Analisis risiko keuangan merupakan alat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai melalui pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan.

Dengan melakukan analisis keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan keuangan perusahaan serta hasil yang telah dicapai dan yang sedang dijalani. Sebelum menganalisis data keuangan dan risiko yang akan dihadapi, terlebih dahulu harus diketahui kelemahan perusahaan serta hasil yang

dianggap cukup baik. Untuk meningkatkan produktifitas, perusahaan harus mengetahui indikator kesehatan suatu perusahaan sehingga mampu memperoleh keuntungan dalam rangka menghindari potensi kebangkrutan. Berdasarkan paparan yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan bahwa adalah penting untuk melakukan analisis tingkat risiko keuangan pada PT. BTPN Syariah, Tbk. periode 2014 sd 2018, dengan menggunakan analisis diskriminan Z-Score yang dikembangkan oleh Altman.

## Kajian Literatur

### 2.1 Bank Syariah

Secara harafiah, kata bank berasal dari bahasa Italia, yaitu *Banco*, yang memiliki arti *bangku*, menggambarkan meja yang digunakan oleh para banker untuk melakukan kegiatan operasional melayani masyarakat atau nasabah (cermati.com, 2018). Sedangkan secara luas, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan tingkat hidup masyarakat. Dalam hal ini bank memiliki fungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan masyarakat yang membutuhkan dana.

Keberadaan bank syariah di Indonesia bermula di tahun 1992 dengan terbentuknya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Masyarakat memberi perhatian lebih kepada BMI setelah terjadi krisis moneter tahun 1997 yang melanda Indonesia tetapi tidak berdampak kepada BMI. Dan di tahun-tahun berikutnya mulailah berdiri bank syariah lainnya, termasuk PT. BTPN Syariah, Tbk. Bank Syariah di Indonesia mendapatkan pijakan yang kokoh setelah adanya deregulasi sektor perbankan (Muhammad, 2014). Secara yuridis normatif dan yuridis empiris keberadaan bank syariah diakui di negara Republik Indonesia. Pengakuan secara yuridis normatif tercatat dalam Peraturan Perundang Undangan di

Indonesia di antaranya Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan. Yang terakhir adalah Undang-Undang No, 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang mengatur tentang tata kelola (*corporate governance*), prinsip kehati-hatian (*prudential principles*), manajemen risiko (*risk management*), penyelesaian sengketa, otoritas fatwa dan komite perbankan syariah serta pembinaan dan pengawasan perbankan syariah (Rasyid, 2015).

### 2.2. Tujuan Pendirian Bank Syariah

Ada beberapa pandangan tentang tujuan didirikannya bank syariah. Secara garis besar, pandangan tentang tujuan tersebut dikategorikan dalam 2 (dua) bentuk, yaitu: 1) pandangan yang dikemukakan oleh para teoritis, yang menyebutkan tujuan didirikannya bank syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat Islam yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, bank syariah harus bersungguh-sungguh dalam menyiapkan segala piranti yang menekankan bahwa pembiayaan yang disediakan tidak akan meningkatkan konsentrasi kekayaan atau meningkatkan konsumsi; 2) pandangan yang dikemukakan oleh praktisi ekonomi Islam, yang menyebutkan bahwa peranan bank syariah semata-mata bertujuan untuk kegiatan komersial dengan mendasarkan pada instrumen-instrumen keuangan yang bebas bunga dan ditujukan untuk menghasilkan keuntungan finansial. Ini berarti bahwa para praktisi Islam menganggap bank syariah bukan sekedar lembaga sosial semata. Bank Islam didirikan untuk menggalakkan, memelihara serta mengembangkan jasa serta produk perbankan yang berazaskan syariah Islam, Jika perbankan didasarkan pada sistem norma-norma Islam maka ia harus tunduk dan patuh terhadap semua aturan yang berlaku dalam Islam (Rivai dan Veithzal, 2007).

### 2.3. Risiko Bank Syariah

Bank syariah termasuk kepada badan usaha yang merupakan unit bisnis, dimana kegiatan bisnis adalah suatu kegiatan yang berhadapan dengan risiko dan *return*. Darmawi (2016) menyebutkan risiko sebagai: 1) kans (peluang) kerugian, 2) kemungkinan kerugian, 3) ketidakpastian, 4) penyebaran hasil aktual dari hasil yang diharapkan, dan 5) probabilitas suatu hasil berbeda dari yang diharapkan. Risiko yang dihadapi dapat berupa: 1) risiko non keuangan (*non financial risks*), yang terkait dengan kerugian yang tidak dapat dikalkulasikan secara jelas jumlah uang yang hilang, 2) risiko finansial (*financial risks*), yang dapat menimbulkan penurunan arus, nilai atau penghasilan perusahaan dalam jumlah yang tidak diharapkan, dimana jumlah tersebut dipengaruhi oleh pergerakan harga salah satu atau lebih dari satu aktiva keuangan. Dengan kata lain, dalam melakukan kegiatan operasionalnya bank syariah tidak dapat menghindari dari risiko yang ada.

#### 2.4. Metode Altman Z-Score.

Altman Z-Score adalah salah satu metode untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen perusahaan. Yaitu merupakan model rasio yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan (*financial distress*) dan mengukur kesehatan keuangan suatu perusahaan. Model Altman Z-Score mengalami perkembangan setiap waktunya, karenanya pengukuran penggunaan model ini tidak bersifat tetap. Penggunaannya tidak hanya dikhususkan pada perusahaan manufaktur, tetapi juga untuk perusahaan non manufaktur, dengan cara melihat kondisi perusahaan secara makro. Dengan demikian pengujian dapat mencakup model yang diperluas penerapannya. Pada analisis ini akan digunakan model terakhir Altman tahun 1998 yang telah dimodifikasi, dimana penerapannya dapat digunakan pada semua jenis perusahaan di negara berkembang maupun negara maju. Model ini menggunakan

4 rasio yang sudah dimodifikasi dari 5 rasio pada model sebelumnya.

#### 2.5. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015), pengertian laporan keuangan secara sederhana adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode ke depannya. Menurut Fahmi (2016) arti laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan terjadi suatu informasi yang menggambarkan mengenai kinerja suatu perusahaan. Sedangkan Hery (2016) menjelaskan bahwa laporan keuangan komparatif dilakukan dengan cara menelaah neraca, laporan laba rugi atau laporan arus kas secara berurutan dari satu periode ke periode berikutnya. Analisis ini meliputi penelaahan atas perubahan saldo tiap-tiap akun dari tahun yan satu ke tahun berikutnya atay selama beberapa tahun. Melalui analisis laporan keuangan komparatif dapat diperoleh informasi mengenai kecenderungan atau tren saldo akun dari tahun ke tahun atau selama beberapa tahun. Dan melalui analisis komparatif, suatu perbankan juga dapat menilai mengenai kelogisan hubungan antara saldo aku yang satu dengan saldo akun lainnya yang saling berkaitan. Dengan kata lain apakah saldo akun yang saling berkaitan tersebut nampak wajar (rasional). Analisis laporan keuangan komparatif disebut juga sebagai analisis horizontal, yaitu membandingkan saldo-saldo akun yang ada dalam laporan keuangan dari satu perusahaan untuk beberapa tahun yang berbeda.

#### Metode Penelitian

Model Altman Z-Score modifikasi dengan 4 (empat) rasio adalah:

$$Z\text{-Score} = 6,5X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4,$$

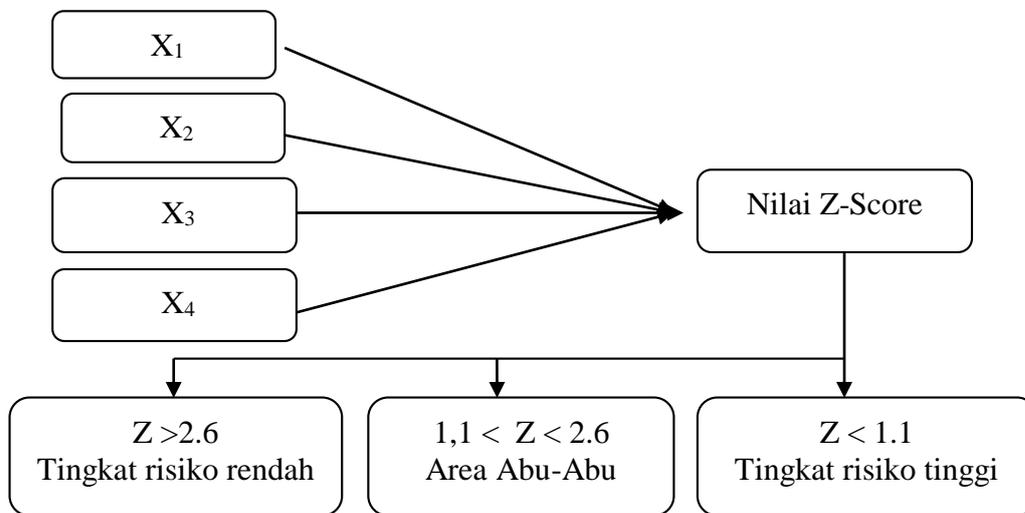
dimana:

Z-Score : indeks kebangkrutan

X : perbandingan antara modal kerja terhadap total aktiva

- X2 : perbandingan antara laba ditahan terhadap total aktiva
- X3 : perbandingan antara EBIT terhadap total aktiva
- X4 : perbandingan nilai buku ekuitas terhadap nilai buku total hutang

Model tersebut dituangkan dalam suatu kerangka pemikiran teoritis yang dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Sumber: Diolah (2020)

**Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritis**

Dari Gambar 1 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai Z-Score ditentukan oleh 4 (empat) variabel ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ), dimana nilai Z-Score yang dihasilkan memiliki 3 (tiga) klasifikasi penafsiran risiko. Nilai Z-Score  $> 2.6$  menafsirkan perusahaan yang tidak bangkrut. Nilai  $1,1 < Z\text{-Score} < 2.6$  menafsirkan perusahaan berada pada area abu-abu, yaitu tidak dapat ditentukan apakah perusahaan tersebut sehat ataupun mengalami kebangkrutan. Pada posisi ini diperlukan perhatian yang khusus untuk mencegah terjadinya kebangkrutan. Jika penanganan yang dilakukan tidak tepat dan terlambat, perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Nilai Z-Score  $< 1,1$  menafsirkan telah terjadi kebangkrutan (*financial distress*) pada perusahaan.

Dalam menilai tingkat risiko keuangan diperlukan data-data laporan

keuangan yang terdiri dari neraca keuangan dan laporan laba-rugi. Setelah masing-masing data diperoleh, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode Z-Score. Model Z-Score memungkinkan perusahaan untuk mengetahui tingkat risiko yang dimiliki, apakah berada di area dengan tingkat risiko rendah, di area dengan posisi rawan (*grey area*) atau berada di area dengan tingkat risiko tinggi. Data yang digunakan adalah data kuantitatif (skala numerik) dalam bentuk data sekunder (data PT. BTPN Syariah, Tbk.dalam laporan publikasi). Data diperoleh dari: 1) neraca keuangan, yang terdiri dari aktiva lancar, total aktiva, hutang lancar, total hutang, laba ditahan dan jumlah ekuitas, 2) laporan laba rugi, yang terdiri dari laba operasi.

## Hasil Dan Pembahasan

Dengan menggunakan data laporan keuangan PT. BTPN Syariah, Tbk, yang telah dipublikasikan dan diaudit lengkap (kecuali di tahun 2018 belum seluruhnya diaudit), maka dapat diprediksi hal-hal yang berkaitan dengan risiko kebangkrutan perusahaan. Rasio keuangan dihitung untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis Z-Score. Hasil perhitungan rasio PT. BTPN Syariah

berdasarkan laporan keuangan dari tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut.

Tabel 1 menunjukkan nilai masing-masing akun yang akan digunakan dalam model untuk mencari nilai Z-Score pada tahun yang telah ditentukan. Data sekunder ini menunjukkan nilai modal kerja, laba ditahan, ebit, total ekuitas, total hutang dan total aktiva PT. BTPN Syariah, Tbk. mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Hampir seluruh akun mengalami peningkatan nilai dari tahun ke tahun.

**Tabel 1 Akun dan Data PT.BTPN Syariah, Tbk.  
 Tahun 2014 sd Tahun 2018  
 (dalam jutaan rupiah)**

Akun	Data				
	2014	2015	2016	2017	2018
Modal Kerja	2.985.971	4.860.614	6.771.241	8.752.525	11.681.452
Laba Ditahan	45.078	80.685	412.495	670.182	448.768
EBIT	134.734	231.295	555.,743	908.698	604.240
Total Ekuitas	905.429	1.163.471	1.592.716	2.254.646	3.996.932
Total Hutang	2.875.069	4.032.728	5.730.631	6.901.876	8.042.343
Total Aktiva	3.780.498	5.196.199	7.323.347	9.156.522	12.039.275

Sumber: Laporan Keuangan PT. BTPN Syariah, Tbk.

Tabel 2 menunjukkan nilai yang diperoleh dari data yang telah dimasukkan ke dalam model Altman Z-Score (sebelum dikalikan

koefisien). Secara umum, rasio-rasio tersebut mengalami kenaikan sepanjang tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

**Tabel 2 Nilai Rumus Z-Score PT. BTPN Syariah, Tbk.  
 Tahun 2014 sd Tahun 2018**

Rumus Z-Score	Nilai				
	2014	2015	2016	2017	2018
MK/TA	0,7900	0,9354	0,9246	0,9559	0,9703
LdT/TA	0,0119	0,0155	0,0563	0,0732	0,0373

EBIT/TA	0,0356	0,0445	0,0759	0,0992	0,0373
E/TH	0,3150	0,2885	0,2780	0,3267	0,4970

Sumber: Diolah (2020)

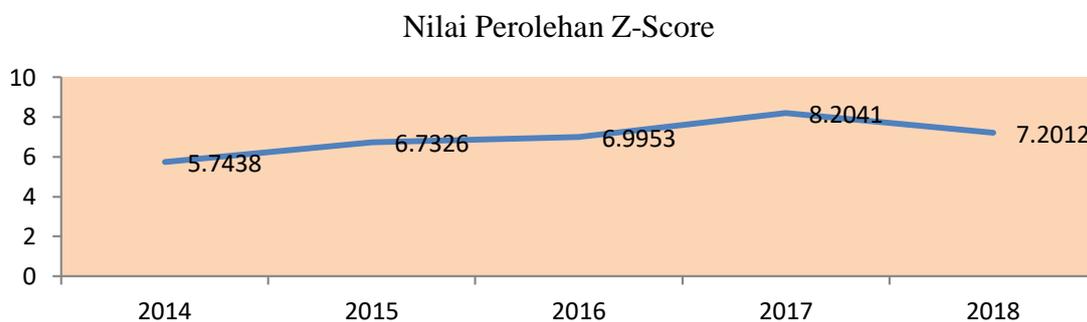
**Tabel 3 Nilai Perolehan Z-Score PT. BTPN Syariah, Tbk.  
Tahun 2014 sd Tahun 2018**

Koefisien	Nilai Perolehan Z-Score				
	2014	2015	2016	2017	2018
6,56	5,1350	6,0801	6,0099	6,9559	6,3070
3,26	0,0388	0,0505	0,1835	0,2386	0,1216
6,72	0,2392	0,2990	0,5100	0,6666	0,2507
1,05	0,3308	0,3030	0,2919	0,3430	0,5219
<b>Z-Score</b>	<b>5,7438</b>	<b>6,7326</b>	<b>6,9953</b>	<b>8,2041</b>	<b>7,2012</b>

Sumber: Diolah (2020)

Tabel 3 menunjukkan nilai perolehan Z-Score dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 setelah dikalikan nilai koefisien masing-masing. Dari analisis tersebut diperoleh nilai Z-Score sebesar 5,7438 untuk tahun 2014, sebesar 6,7326 untuk tahun 2015, sebesar 6,9953 untuk tahun 2016, sebesar 8,2041 untuk tahun 2017 dan sebesar 7,2012 untuk tahun 2018. Nilai perolehan Z-Score

mengalami kenaikan setiap tahunnya (dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017), sedangkan untuk tahun 2018 karena data belum seluruhnya diaudit, tetapi memperlihatkan nilai yang baik. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kenaikan tersebut dapat kita lihat pada Gambar 2 di bawah ini:



Sumber: PT.BTPN Syariah, Tbk

**Gambar 2 Nilai Perolehan Z-Score PT.BTPN Syariah, Tbk Tahun 2014 sd Tahun 2018**

Pada tahun 2014 kinerja keuangan PT. BTPN Syariah, Tbk. sudah menunjukkan nilai yang baik. Dengan rentang waktu 6 tahun (berawal di tahun 2008 sebagai sebuah Unit Usaha Syariah), PT. BTPN Syariah, Tbk. mampu

melaju memposisikan perusahaan pada tingkat risiko kebangkrutan yang rendah (Z-Score > 2,6). Demikian juga hasil yang diperoleh pada tahun-tahun berikutnya.

## Simpulan Dan Saran

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap data sekunder pada PT. BTPN Syariah, Tbk. tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 menggunakan metode Altman Z-Score modifikasi, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Z-Score yang diperoleh selama 5 tahun berturut-turut adalah sebesar 5,7438 untuk tahun 2014, sebesar 6,7326 untuk tahun 2015, sebesar 6,9953 untuk tahun 2016, sebesar 8,2041 untuk tahun 2017 dan sebesar 7,2012 untuk tahun 2018. Setiap tahunnya kecenderungan nilai perolehan Z-Score mengalami peningkatan yang baik, yang menempatkan posisi keuangan perusahaan pada tingkat risiko rendah. Dengan kata lain, nilai tersebut menggambarkan keadaan perusahaan yang tidak dalam keadaan bangkrut.

### 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang diberikan kepada PT. BTPN Syariah, Tbk. adalah agar dapat mempertahankan kestabilan dan atau meningkatkan nilai rasio faktor –faktor yang menjadi indikator prediksi kebangkrutan perusahaan, sesuai dengan batasan masing-masing. Juga diperlukan untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia yang sudah baik dalam rangka terus membangun perilaku unggul nasabah prasejahtera produktif. Sehingga produk-produk yang ditawarkan menjadi tepat waktu dan tepat guna dan memberikan efek berpindahnya status nasabah menjadi sejahtera. Selain itu melakukan inovasi produk dan pelayanan bagi nasabah keluarga prasejahtera produktif dalam rangka memperluas jangkauan perolehan segmen nasabah tersebut sehingga mampu bertumbuh.

## Daftar Pustaka

Darmawi, H. (2016). *Manajemen Risiko*. Edisi 2. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1*. Jakarta: PT. Rajawali.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Rasyid, Abdul. (2015). Hukum Perbankan Syariah di Indonesia. *Artikel*. Diakses: 18 Juni 2020. Tersedia: <https://business-law.binus.ac.id/2015/06/02/hukum-perbankan-syariah-di-indonesia/>
- Rivai, V. dan Veithzal, A. P. (2007). *Bank and Financial Institution Management, Conventional & Sharia System*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Syariah, BTPN. (2020). Visi, Misi dan Nilai-Nilai. Diakses: 14 Mei 2020. Tersedia: <https://www.btpnsyariah.com/web/guest/misi-visi-nilai>
- (2020). Tentang Kami. Diakses: 14 Mei 2020. Tersedia: <https://www.btpnsyariah.com/web/guest/profil>
- (2015). Laporan Keuangan Tahun 2014. Diakses: 14 Mei 2020. Tersedia: <https://www.btpnsyariah.com/documents/20182/31279/12.Desember.id/a1f1485d-8ec8-4df4-8acb-0bf9fedf7219?version=1.1>
- (2016). Laporan Keuangan Tahun 2015. Diakses: 14 Mei 2020. Tersedia: <https://www.btpnsyariah.com/documents/20182/21395/Q4.id/f086138a-dd3d-49da-a05c-686749a12012?version=1.1>
- (2017). Laporan Keuangan Tahun 2016. Diakses: 14 Mei 2020. Tersedia: <https://www.btpnsyariah.com/documents/20182/21398/Q4.id/0fd46c9f-99cf-4a51-95b8-53b8d49a213b?version=1.1>

----- (2018). Laporan Keuangan Tahun 2017. Diakses: 14 Mei 2020. Tersedia:

<https://www.btpnsyariah.com/documents/20182/21401/Q4+2017.id/b45b70a2-478b-4f7a-8e51-7611be5bf2e3?version=1.0>

Cermati.com. (2018). Perbankan. *Artikel*. Diakses: 19 Mei 2020. Tersedia:

----- (2019). Laporan Keuangan Tahun 2018. Diakses: 14 Mei 2020. Tersedia:

<https://www.btpnsyariah.com/documents/20182/43362/Q2/a601835f-bbc3-481a-9e27-af2a6ee087a3?version=1.0>  
<https://www.cermati.com/artikel/pengertian-bank-jenis-dan-fungsinya-untuk-masyarakat>

